BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan berbagai rumusan masalah yang terdapat pada Bab I dan memberikan saran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian sengketa divestasi saham antara Pemerintah Indonesia dan PT. Newmont Nusa Tenggara.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penentuan pemilihan UNCITRAL sebagai lembaga arbitrase penyelesaian sengketa antara Pemerintah Indonesia dan PT. Newmont Nusa Tenggara merupakan Klausula Arbitrase (*Factum De Compromitendo*) yang berarti UNCITRAL telah di tunjuk oleh kedua belah pihak yang ada didalam perjanjian kontrak karya untuk menyelesaikan sengketa sebelum timbul sengketa. Perjanjian arbitrase ini melekat pada perjanjian yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia dan PT. Newmont Nusa Tenggara didalam kontrak karya.
2. Pemilihan UNCITRAL merupakan bentuk kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan PT. Newmon Nusa Tenggara yang saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan dan membahas untuk menyetujui pilihan yang ditentukan yang memuaskan kedua belah pihak. Pilihan terhadap

UNCITRAL merupakan sebagai aktor independen yang dipercaya dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar.

3. Dengan berjalannya proses penyelesaian sengketa oleh Majelis Arbitrase dibawah prosedur UNCITRAL maka UNCITRAL menjalankan peranannya sebagai instrumen yang digunakan Indonesia untuk mencapai tujuannya mendapat divestasi saham dari PT.NNT.
4. Pemerintah Indonesia dan PT.NNT sebagai subjek hukum internasional mempunyai pandangan yang bertentangan mengenai dilaksanakan atau tidak dilaksanakannya kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam perjanjian kontrak karya. Tidak dilaksanakannya kewajiban divestasi saham dalam kontrak karya oleh PT.NNT merupakan sebuah sengketa internasional yang melibatkan pihak Pemerintah Indonesia. Berdasarkan kriterianya secara objektif dengan melihat fakta-fakta yang ada serta Adanya sikap yang saling bertentangan/berlawanan dari kedua belah pihak (Pemerintah Indonesia dan PT.NNT) yang bersengketa
5. Dalam peranannya menyelesaikan sengketa divestasi saham antara Pemerintah Indonesia dan PT. Newmont Nusa Tenggara, UNCITRAL menghadapi beberapa kendala. Kendala yang pertama terkait dengan pengangkatan Majelis Arbitrase tunggal oleh Pemerintah Indonesia yang tidak mendapat persetujuan dari PT. Newmont Nusa Tenggara sehingga UNCITRAL memutuskan jumlah Majelis Arbitrase haruslah berjumlah

tiga. Kendala kedua yaitu kurangnya bukti-bukti mengenai penggadaian saham oleh PT. Newmont Nusa Tenggara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran bagi masyarakat dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian sengketa divestasi saham di Indonesia melalui skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk UNCITRAL, upaya untuk mengurangi perbedaan-perbedaan hukum diantara negara-negara termaksud Indonesia yang akan menjadi rintangan bagi perdagangan internasional harus terus ditingkatkan dengan menangani masalah perdagangan internasional serta terus meningkatkan tujuannya yaitu mengharmonisasikan dan melakukan unifikasi hukum untuk fokus ke perdagangan internasional.
2. Untuk Pemerintah Indonesia, lebih tegas terhadap pemodal-pemodal asing yang melakukan investasi di Indonesia terutama di sektor tambang yang merupakan sektor yang mempengaruhi hajat masyarakat banyak serta menindaklanjuti jangan sampai kedepannya terjadi kasus serupa yang dapat merugikan bangsa Indonesia.
3. Untuk PT. Newmont Nusa Tenggara, diharapakan kedepannya menjalankan pertambangan di Indonesia sesuai dengan ketentuan dalam kontrak karya serta melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai yang telah diatur dalam kontrak karya.
4. Untuk peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan objek penelitian yang sama diharapkan dapat menyajikan

data dan memberikan analisa yang lebih akurat. Selain itu peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga, nantinya, akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca. Peneliti juga menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.